



PENGARUH PENGGUNAAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) BERBASIS *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) TERHADAP PEMAHAMAN MATERI BAGIAN-BAGIAN TUMBUHAN DAN FUNGSINYA PADA SISWA KELAS 4 DI SDN CIMAPAG

Pita Pitriyanti¹, Anggia Suci Pratiwi², Sunanah³

Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya^{1,2,3}

Email Korespondensi: pitapitriyanti339@gmail.com✉

Info Artikel

Histori Artikel:

Masuk:

01 September 2024

Diterima:

20 November 2024

Diterbitkan:

22 November 2024

Kata Kunci:

Lembar Kerja Siswa;
Contextual Teaching
and Learning;
Tumbuhan dan
Fungsinya.

ABSTRAK

Lembar Kegiatan Siswa (LKS) merupakan alat pembelajaran yang berisi ringkasan materi dan soal-soal yang harus dikerjakan oleh siswa. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi di sekolah di mana siswa sering menggunakan buku ajar yang sudah usang, bahkan beberapa mata pelajaran tidak memiliki buku ajar sama sekali. Hal ini menyebabkan proses belajar siswa kurang maksimal, dengan konsentrasi yang terpecah dan nilai yang tidak optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan LKS berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 SDN Cimapag, dibandingkan dengan penggunaan buku ajar yang ada di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dan desain *Pretest-Posttest* Control Group Design. Dengan desain tersebut, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki karakteristik yang sama karena pemilihan sampel dilakukan secara acak. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya di kelas 4 SDN Cimapag.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Lembar Kegiatan Siswa (LKS) merupakan alat pembelajaran yang berisi ringkasan materi dan soal-soal yang harus dikerjakan oleh siswa. LKS bertujuan untuk meningkatkan interaksi yang efektif antara siswa dan guru, yang pada gilirannya dapat mendukung aktivitas belajar siswa secara lebih aktif. Dengan adanya LKS yang terstruktur dengan baik, proses pembelajaran dapat berjalan lebih menarik dan terfokus. Oleh karena itu, LKS yang dikembangkan harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa agar dapat membantu mereka memahami materi secara mendalam (Sintri et al., 2023; Ilham et al., 2024).

LKS yang dirancang dengan memperhatikan relevansi materi dan konteks kehidupan siswa dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat. Salah satu keuntungan menggunakan LKS adalah meningkatkan minat belajar siswa, karena mereka merasa lebih terhubung dengan materi yang dipelajari. Selain itu, LKS yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa dapat mendorong mereka untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan mengembangkan potensi diri mereka (Yelfiyani & Supriadi, 2022; Vitantri et al., 2020). Hal ini membuat LKS menjadi media yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna.

Penting untuk dicatat bahwa dalam pengembangan LKS, terdapat langkah-langkah yang perlu diikuti oleh siswa agar LKS yang dihasilkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Langkah pertama adalah melakukan analisis kurikulum untuk menentukan materi yang memerlukan bahan ajar LKS.

Selanjutnya, penyusunan peta kebutuhan LKS dilakukan untuk mengetahui jumlah dan urutan LKS yang harus disusun. Proses penulisan LKS meliputi penetapan kompetensi dasar, alat penilaian, dan penyusunan materi yang relevan, serta memperhatikan struktur LKS (Diknas, 2004 dalam Prastowo, 2015).

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan LKS adalah Contextual Teaching and Learning (CTL). Pendekatan ini bertujuan untuk mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa, sehingga siswa dapat memahami penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Konsep CTL juga dikemukakan oleh Rusman (2014), yang menyatakan bahwa pendekatan ini membantu siswa melihat makna dalam materi akademik dengan menghubungkannya pada kehidupan nyata mereka. Pembelajaran CTL memfokuskan pada pengembangan pemahaman yang lebih dalam, bukan hanya sekadar hafalan, dan mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah. Namun, penerapan CTL tidak tanpa tantangan. Meskipun memiliki banyak kelebihan, seperti meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat pembelajaran lebih bermakna, CTL juga memiliki kekurangan, yaitu penerapannya memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional (Shoimin, 2014). Oleh karena itu, dalam implementasinya, penting bagi guru untuk mengatur waktu dengan bijak dan memastikan bahwa pembelajaran tetap berlangsung efektif meskipun membutuhkan lebih banyak waktu.

Di sisi lain, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar sering kali dilakukan secara konvensional, dengan sedikit melibatkan siswa dalam proses pembelajaran aktif. Hal ini menyebabkan banyak siswa merasa kesulitan dalam memahami materi IPA, yang pada gilirannya memengaruhi hasil belajar mereka. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan menggunakan pendekatan yang lebih kontekstual, seperti CTL, yang diharapkan dapat membantu siswa mengaitkan materi IPA dengan pengalaman nyata mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan menarik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran IPA di kelas 4 SDN Cimapag dan menganalisis dampaknya terhadap pemahaman siswa mengenai materi IPA, khususnya materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa, serta meningkatkan efektivitas pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar. Diharapkan, dengan penerapan CTL, siswa tidak hanya memahami konsep-konsep IPA secara teoretis, tetapi juga dapat mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Pemilihan metode kuasi eksperimen didasarkan pada tujuan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan tertentu terhadap variabel yang diteliti. Sebagaimana diungkapkan oleh Sugiyono (2015:107), "Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali." Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain *Pretest-Posttest* Control Group Design, yang merupakan salah satu desain eksperimen yang banyak digunakan. Menurut Sugiyono (2015:76), desain ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang memiliki karakteristik yang sama, karena kedua kelompok dipilih secara acak (random). Desain penelitian ini melibatkan dua kelompok: kelompok eksperimen yang akan menerima perlakuan berupa pembelajaran menggunakan LKS berbasis CTL (Contextual Teaching and Learning), dan kelompok kontrol yang akan menerima pembelajaran konvensional. Sebelum perlakuan, kedua kelompok akan diberikan tes awal (*pretest*), dan setelah perlakuan diberikan, kedua kelompok akan mengikuti tes akhir (*posttest*).

Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2022:73), "Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan." Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh penggunaan LKS berbasis CTL pada materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya. LKS berbasis CTL ini diharapkan dapat memberikan dampak pada pemahaman siswa mengenai materi tersebut. Sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa, yang akan diukur melalui tes yang diberikan setelah perlakuan dilakukan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4 SDN Cimapag, yang berjumlah 23 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling, yaitu pemilihan sampel secara acak dari populasi yang ada. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, tes, dokumentasi, dan kuesioner. Instrumen tersebut digunakan untuk mengumpulkan data mengenai proses pembelajaran, respons siswa terhadap pembelajaran yang diberikan, serta hasil belajar siswa setelah mendapatkan perlakuan dengan LKS berbasis CTL.

Dengan menggunakan desain penelitian kuasi eksperimen ini, diharapkan dapat diketahui seberapa besar pengaruh pembelajaran dengan menggunakan LKS berbasis CTL terhadap hasil belajar siswa, terutama pada materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang efektivitas penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan data yang diperoleh dari uji *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, data *pretest* yang diambil dari 12 siswa menunjukkan nilai tertinggi sebesar 50 dan nilai terendah sebesar 10, dengan rata-rata (mean) 31,67 dan standar deviasi 9,374. Sementara itu, pada kelas kontrol yang terdiri dari 11 siswa, data *pretest* menunjukkan nilai tertinggi sebesar 40 dan nilai terendah sebesar 10, dengan rata-rata (mean) 30 dan standar deviasi 8,944.

Pada *posttest*, kelas eksperimen yang terdiri dari 12 siswa memperoleh nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 70, dengan rata-rata (mean) 86,67 dan standar deviasi 7,785. Sedangkan pada kelas kontrol, data *posttest* menunjukkan nilai tertinggi sebesar 80 dan nilai terendah sebesar 40, dengan rata-rata (mean) 60,91 dan standar deviasi 13,003. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Pada kelas eksperimen, nilai signifikansi *pretest* adalah 0,123 (lebih besar dari 0,05), sedangkan *posttest* memiliki nilai signifikansi 0,029 (lebih besar dari 0,05). Pada kelas kontrol, nilai signifikansi *pretest* adalah 0,020 (lebih besar dari 0,05) dan *posttest* memiliki nilai signifikansi 0,448 (lebih besar dari 0,05). Selanjutnya, hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi 0,135 (lebih besar dari 0,05), yang berarti bahwa varians data pada *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen atau sama.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan media pembelajaran Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa kelas 4 SDN Cimapag. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Irwandy (2020), yang juga menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran berbasis CTL. Rata-rata *pretest* yang diperoleh adalah 32, sementara rata-rata *posttest* adalah 82. Efektivitas penggunaan LKS berbasis CTL dalam pembelajaran IPA ini diukur dengan N-Gain sebesar 0,62 atau 62%, yang termasuk dalam kategori "Cukup Efektif" sebagai media pembelajaran IPA.

Pembahasan

Penggunaan media pembelajaran Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya di kelas 4 SDN Cimapag. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata nilai *posttest* pada kelas eksperimen mencapai 86,67, sementara pada kelas kontrol hanya 60,91. Perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok ini menunjukkan bahwa media LKS berbasis CTL dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Agus Irwandy (2020), yang juga menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan LKS berbasis CTL, dengan N-Gain sebesar 0,62 yang termasuk kategori "Cukup Efektif".

Proses pembelajaran yang menggunakan LKS berbasis CTL mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka lebih mudah memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh. Hal ini terbukti dari meningkatnya antusiasme siswa saat mengikuti pelajaran menggunakan media ini. Dalam penelitian ini, siswa menunjukkan respon positif dan lebih aktif dalam pembelajaran, yang mendukung efektivitas media tersebut.

Sebelum menguji hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan homogenitas untuk memastikan data yang diperoleh valid. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal, yang memungkinkan dilakukan uji homogenitas. Selanjutnya, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan LKS berbasis CTL terhadap hasil belajar siswa, sehingga hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak.

Secara keseluruhan, penerapan media pembelajaran LKS berbasis CTL terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya. Penerapan pendekatan kontekstual dalam media LKS tidak hanya membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya di kelas 4 SDN Cimapag. Hasil *posttest* pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol, dengan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 86,67 dan kelas kontrol sebesar 60,91. Hal ini membuktikan bahwa penerapan LKS berbasis CTL efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, analisis statistik melalui uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal dan varians antar kelompok eksperimen dan kontrol homogen, yang memungkinkan uji hipotesis dilakukan dengan tepat. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan LKS berbasis CTL terhadap hasil belajar siswa. Secara keseluruhan, media LKS berbasis CTL tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga berhasil meningkatkan antusiasme dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan LKS berbasis CTL dapat menjadi alternatif yang efektif dalam mengoptimalkan proses pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada materi IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, S., Sintri, E., Rosalina, N., & Fitriyana, N. (2023). Pengembangan lembar kerja siswa (LKS) berbasis model discovery learning menggunakan Canva. *Journal of Elementary School*, 6(2), Article 6608. <https://doi.org/10.31539/joes.v6i2.6608>
- Johnson, E. B. (2011). *Contextual teaching and learning: Menjadikan kegiatan belajar-mengajar mengasyikkan dan bermakna* (I. Sitompul, Ed.). Kaifa.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan kreatif membuat bahan ajar*. Jogjakarta.
- Rusman. (2014). *Model-model pembelajaran*. Rajawali Press.
- Sanjaya, W. (2011). Keefektifan pembelajaran inkuiri terbimbing dilengkapi penilaian untuk meningkatkan berpikir kritis siswa SMA. *Unnes Physics Education Journal*, 1(1), 1-9.
- Sari, S. (2021). Pentingnya menerapkan teori belajar humanistik dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada jenjang sekolah dasar. *EduBase: Journal of Basic Education*, 5(2), 56-65.
- Rahma, D., Ilham, F., Zuzano, L., & Vermana, L. (2024). Pengembangan LKS berbasis problem based learning pada materi sistem persamaan linear dua variabel di kelas VIII. *Range: Jurnal Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.32938/jpm.vol5.iss2.5680>
- Shoimin, A. (2014). *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. AR-RUZZ MEDIA.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono, P. D. (2015). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yuliza, M., Nurhadi, N., & Nerita. (2013). Pengembangan lembar kerja siswa (LKS) berbasis kontekstual pada materi sistem ekskresi untuk SMA. *Jurnal Pendidikan Mahasiswa Pendidikan Biologi*, 2(2), 1-5.
- Yelfiyani, Y., & Supriadi, S. (2022). Penggunaan lembar kerja siswa (LKS) materi informatika dalam pembelajaran new normal. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.33366/ilg.v4i2.2790>
-]Vitantri, C. A., 'Ulya, H., Jayus, J., & Sholihah, M. (2020). Pengembangan LKS untuk memfasilitasi pemahaman konsep matematis siswa pada materi aljabar. *Derivat*, 7(1). <https://doi.org/10.31316/J.DERIVAT.V7I1.733>